

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON CLASS 10 STUDENT LEARNING OUTCOMES

¹Alpanni Auli, ²Hefni, ³Yenni Melia

¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat,

Kontak koresponden: alpanniauli5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara motivasi belajar peserta didik dan prestasi akademik mereka di kelas sosiologi. Penelitian dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 28 peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, artinya seluruh peserta didik di kelas diikutsertakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Program SPSS juga digunakan untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r_{yx_1}) sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

*The purpose of this study was to investigate whether there is a relationship between students' learning motivation and their academic achievement in sociology class. The research was conducted in groups consisting of 28 students of class X IPS 3 SMAN 6 Kerinci. The sampling technique used in this study was total sampling, meaning that all students in the class were included in the study. Data collection was carried out using questionnaires and documentation, which were then analyzed using the Pearson Product Moment Correlation formula. The SPSS program is also used to ensure accurate and precise analysis results. The results showed a correlation coefficient (r_{yx_1}) of 0.799 with a significance value (*sig*) of 0.000 which is less than 0.05. These results indicate that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in sociology subjects.*

Keywords: learning outcomes, learning motivation

Pendahuluan

Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat mencapai peningkatan dalam kehidupannya menuju kesempurnaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, motivasi yang sangat besar diperlukan agar segala hambatan yang dihadapi dapat diatasi. Kekuatan pendorong utama di belakang pendidikan terletak pada upaya mencapai hasil belajar peserta didik yang unggul, khususnya dalam bidang sosiologi. Dalam disiplin ini, individu sering berusaha untuk mencapai kemenangan atau terlibat dalam kegiatan diarahkan mencapai tujuan tertentu, yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan (Suardika, K. Ma'mun, A. Kusmaed, N. Budiana, 2022).

Di bidang pendidikan nasional, tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bidang yang berbeda, mengacu pada kerangka kerja Benjamin Bloom untuk mengatur hasil belajar, (Alhafid & An, 2020). Domain kognitif mencakup berbagai hasil belajar intelektual dan dibagi menjadi enam aspek: pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Dua aspek pertama termasuk dalam kategori kognitif tingkat rendah, sedangkan empat aspek berikutnya termasuk dalam kategori kognitif tingkat tinggi. Di sisi lain, domain afektif berkaitan dengan sikap seseorang dan terdiri dari lima aspek: penerimaan, respon atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Terakhir, domain psikomotor berkonsentrasi pada perolehan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tindakan.

Menurut (Naik et al., 2020) tren terbaru dalam pendidikan dasar menunjukkan pendaftaran hampir universal di seluruh dunia, peningkatan dalam pendaftaran ini belum diikuti oleh peningkatan hasil pembelajaran yang sepadan. Banyak inisiatif kebijakan telah diambil untuk meningkatkan hasil pembelajaran, seperti meningkatkan rasio peserta didik-guru, melatih guru, dan menyediakan infrastruktur fisik tambahan untuk sekolah.

Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan aktivitas fisik dan tubuh. Ini adalah aspek mendasar dari pertumbuhan dan transformasi pribadi, karena mengarah pada pengembangan perilaku dan cara berpikir baru. Transformasi ini terjadi melalui kombinasi pengalaman dan pelatihan, karena individu berinteraksi satu sama lain dan lingkungannya. Namun, belajar tidak selalu merupakan proses alami atau tanpa usaha. Ini dapat ditandai dengan saat-saat yang mulus dan menantang, dengan beberapa individu menangkap pengetahuan dan keterampilan baru dengan cepat sementara yang lain mungkin kesulitan. Meskipun demikian, terlepas dari kemudahan atau kesulitannya, belajar tetap menjadi bagian penting dari perkembangan manusia dan sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan profesional (Pawicara & Conilie, 2020).

Proses pembelajaran merupakan hal mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Melalui pembelajaran, siswa mengalami transformasi kualitatif yang membentuk perilaku mereka. Semua prestasi dan aktivitas siswa adalah hasil langsung dari pengalaman belajar mereka. Tujuan utama pembelajaran mencakup berbagai tujuan (Amarullah & Erih, 2021):

1. Belajar memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, termasuk perubahan dalam perilaku dan tindakan.

2. Tujuan utama dari belajar adalah mengubah kebiasaan yang tidak baik menjadi kebiasaan yang lebih baik.
3. Salah satu tujuan belajar adalah untuk merubah sikap negatif menjadi sikap positif, ketidakhormatan menjadi hormat, perasaan benci menjadi perasaan sayang, dan hal-hal sejenisnya.
4. Dalam proses belajar, seseorang dapat mengembangkan beragam keterampilan yang berharga.
5. Tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan di berbagai bidang ilmu.

Penting untuk dicatat bahwa jika hubungan antar peserta didik tegang atau kurang, hal ini dapat secara signifikan menghambat proses pembelajaran dan bahkan berdampak pada kehadiran dan keterlibatan peserta didik di sekolah (Kurniawan et al., 2017). Selanjutnya menurut (N. E. Putri et al., 2019) peserta didik-peserta didik yang menunjukkan komitmen teguh untuk memperoleh pengetahuan tidak diragukan lagi akan menuai hasil dari upaya mereka, karena dedikasi mereka yang tak tergoyahkan membuat mereka tahan terhadap keputusan, memungkinkannya bertahan melalui keadaan yang menantang. Peserta didik seperti itu, yang ditandai dengan keteguhan hati mereka, akan secara konsisten menghadiri kelas dan terlibat dengan sepenuh hati dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata mengandalkan usaha guru atau siswa. Tercapainya keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa yang dibimbing oleh gurunya. Agar kegiatan pembelajaran benar-benar efektif, siswa harus terlibat penuh dalam setiap langkah proses dan secara aktif berkontribusi terhadap pengembangan pemahaman mereka sendiri (Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H, A. I., & Anwar, 2022). Hasil belajar mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah terlibat dalam periode studi. Pada dasarnya, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pencapaian nyata yang diperoleh individu setelah berpartisipasi dalam proses pendidikan. Hasil ini adalah konsekuensi langsung dari interaksi dinamis antara pengajaran dan pembelajaran. Bagi guru, tindakan mengajar berpuncak pada evaluasi hasil belajar, menandai kesimpulan dari upaya instruksional mereka. Sebaliknya, bagi peserta didik, hasil belajar merupakan tujuan akhir dan puncak dari perjalanan pendidikan mereka, menandakan selesainya fase pembelajaran tertentu (Nasrah & Muafiah, 2020).

Hasil belajar yang diinginkan tercapai apabila peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif (90-100%) terhadap seluruh materi pelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil pembelajaran memiliki nilai yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, memastikan tren peningkatan yang konsisten dalam persentase hasil pembelajaran yang dicapai. Kemajuan ini dipengaruhi oleh upaya internal dan eksternal. Secara internal, peserta didik dapat berupaya untuk meningkatkan kemampuannya, antara lain dengan menyempurnakan keterampilan belajarnya, mereview pelajaran di rumah, dan

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Langkah-langkah aktif yang dilakukan oleh peserta didik ini berkontribusi untuk mencapai hasil belajar yang optimal (N. E. Putri et al., 2019).

Menurut (Choe, 2020) signifikansi hasil belajar tidak dapat dilebih-lebihkan dalam membentuk prospek masa depan dan peluang individu muda, khususnya di negara-negara seperti Korea. Banyak studi penelitian telah mengajukan berbagai strategi dan pendekatan untuk meningkatkan kinerja akademik. Tidak dapat disangkal, salah satu faktor penting dalam persamaan ini adalah peran penting yang dimainkan orang tua dalam menentukan keberhasilan akademis anak-anak mereka. Bukan hanya masalah orang tua yang mempengaruhi nilai remaja mereka, tetapi pengaruh mereka jauh melampaui itu, meliputi metode belajar dan prestasi mereka secara keseluruhan.

Pentingnya memahami konsep motivasi belajar menjadi jelas ketika mempertimbangkan definisi motivasi itu sendiri, seperti pendapat Winkei dalam (Matondang, 2018) yaitu: motivasi belajar mengacu pada kekuatan psikologis holistik yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan membimbing mereka untuk mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, terbukti bahwa kurangnya motivasi belajar dapat secara signifikan menghambat kemampuan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut (Andriani & Rasto, 2019) motivasi belajar seperti energi khusus di dalam diri kita yang membuat kita ingin melakukan berbagai aktivitas untuk mempelajari hal-hal baru. Itu membuat kami merasa bersemangat dan sangat ingin belajar. Motivasi ini penting karena membantu kita menjadi lebih baik dalam berbagai hal dan mempelajari hal baru. Ini bukan hanya tentang ingin melakukannya dengan baik, ini juga tentang bekerja keras untuk mencapai tujuan dan impian kita.

Motivasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan adalah kekuatan pendorong yang kuat yang muncul dari berbagai faktor internal dan eksternal, memaksa individu untuk secara proaktif mengubah perilaku mereka atau terlibat dalam aktivitas tertentu dengan energi dan antusiasme yang meningkat. Uno dalam (Huruk, 2021) menyebutkan 6 indikator motivasi belajar, yakni:

- 1) Ada keinginan dan keinginan untuk sukses
- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Hadiah untuk belajar
- 5) Kegiatan yang menarik saat belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Ada dua klasifikasi motivasi yang berbeda: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, khususnya, adalah dorongan mendalam yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa faktor atau tekanan eksternal. Jenis motivasi khusus ini dapat terwujud dalam serangkaian manifestasi, mulai dari aspirasi bawaan untuk mencapai kemenangan, dorongan yang melekat untuk memajukan diri sendiri, rasa haus yang tak terpuaskan untuk memperoleh pengetahuan, dan kerinduan yang tak henti-

hentinya untuk memperluas sumber pengetahuan yang ada. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari rangsangan atau pengaruh eksternal. Motivasi semacam ini muncul dari keinginan untuk memperoleh penghargaan, mengikuti perlombaan, serta menerima masukan dan saran dari orang lain (W. N. Putri, 2017).

Menerapkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dapat sangat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Sangat penting untuk memelihara minat ini untuk mendorong hasil belajar yang efektif. Bahkan peserta didik yang awalnya kesulitan untuk memahami materi akan berusaha mengejar jika mereka mengembangkan semangat yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pengalaman belajar, karena mereka akan menemukan kepuasan dalam proses itu sendiri. Mendorong minat belajar secara langsung dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik, mengubah sikap apatis mereka menjadi perhatian yang tulus. Ketika peserta didik benar-benar menikmati belajar, mereka rela melupakan kegiatan yang tidak memberikan kontribusi untuk tujuan pendidikan mereka.

Ketika seorang peserta didik memiliki dorongan dan antusiasme untuk memperoleh pengetahuan, mereka lebih cenderung mendedikasikan waktu dan upaya mereka untuk memahami suatu subjek secara menyeluruh, dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil yang terpuji. Di antara berbagai faktor eksternal yang berkontribusi dalam menanamkan motivasi ini pada peserta didik, lingkungan keluarga menonjol sebagai katalis penting dalam mendorong hasil belajar peserta didik. Hasbullah (dalam Chulsum, 2017) sebagai lembaga pendidikan pertama yang ada sejak zaman dahulu, keluarga berperan penting dalam membentuk anak-anak sebagai penerima pengaruh utamanya. Orang tua, sebagai bagian integral dari keluarga, memiliki tanggung jawab besar dalam mengasuh, membina, serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak mereka, dengan tujuan memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 3 Oktober 2022 di SMA Negeri 6 Kerinci, penulis menemukan hasil belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran Sosiologi, hal ini di buktikan dengan banyaknya peserta didik kelas X IPS 3 yang remedial pada saat ulangan hingga Ujian Tengah Semester (UTS) yang baru selesai di laksanakan pada tanggal 19 – 24 September 2022 bulan lalu.

Melihat hal tersebut penulis berdiskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi sekaligus berkonsultasi apakah terdapat kesalahan dari metode pembelajaran yang di gunakan sebagaimana pendapat (Gerritsen-van Leeuwenkamp et al., 2019) “keefektifan metode pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan akan mengarah pada hasil pembelajaran tertentu”. Dan beliau menjawab “tidak ada kesalahan dari model pembelajaran yang di gunakan, masalahnya hanya pada kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, hal ini di buktikan banyak peserta didik yang bolos ketika pembelajaran sosiologi serta banyak yang tidak membuat tugas dengan alasan lupa dan ini terjadi setiap minggunya. Tidak hanya motivasi peserta didik, kebanyakan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran Sosiologi disebabkan oleh banyak faktor, ujarnya”.

Metode

Pendekatan yang di aplikasikan pada, penelitian, ini mengikuti pendekatan kuantitatif, yang dapat dipahami sebagai pendekatan yang di aplikasikan pada penelitian ini mengikuti pendekatan kuantitatif, yang dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berakar pada filosofi positivis. Dalam penyusunan skripsi ini termasuk kedalam penelitian korelasi dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian korelasi merupakan untuk menyelidiki dan menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, dilambangkan dengan X, dan variabel dependen, dilambangkan dengan Y, dengan merumuskan dan menguji hipotesis. Metode penelitian mencakup pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data dan teknik analisa data. Penelitian dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 28 peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, artinya seluruh peserta didik di kelas diikutsertakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Program SPSS juga digunakan untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan tepat metode penelitian yang berakar pada filosofi positivis. Dalam penyusunan skripsi ini termasuk kedalam penelitian korelasi dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian korelasi merupakan untuk menyelidiki dan menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, dilambangkan dengan X, dan variabel dependen, dilambangkan dengan Y, dengan merumuskan dan menguji hipotesis. Metode penelitian mencakup pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data dan teknik analisa data. Penelitian dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 28 peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, artinya seluruh peserta didik di kelas diikutsertakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*. Program SPSS juga digunakan untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan tepat

Hasil Deskripsi Data Penelitian

Motivasi Belajar (X₁)

Tabel 1. Distribusi Tingkat Capaian Responden Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci (X₁)

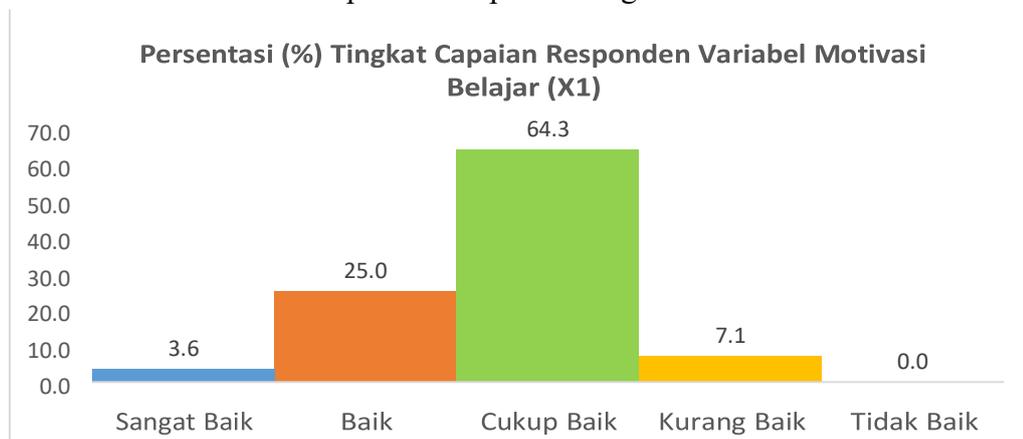
Persentase Pencapaian	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria
90 % - 100 %	1	3,6	Sangat Baik
80 % - 89%	7	25,0	Baik
65 % - 79%	18	64,3	Cukup Baik

Persentase Pencapaian	Frekuensi	Persentasi (%)	Kriteria
55 % - 64%	2	7,1	Kurang Baik
0 % - 54%	0	0,0	Tidak Baik
Jumlah	28	100,0	

Sumber: Data Primer 2023 (Diolah)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 28 orang peserta didik yang mendapatkan tingkat capaian pada interval 0-54% (0 orang 0%) dengan kategori Tidak Baik, tingkat capaian pada interval 55-64% (2 orang 7,1%) dengan kategori kurang Baik, tingkat capaian pada interval 65-79% (18 orang 64,3%) dengan kategori Cukup Baik, tingkat capaian pada interval 80-89% (7 orang 25%) dengan kategori Baik dan tingkat capaian pada interval 90-100% (1 orang 3,6%) dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta didik kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci (Y)

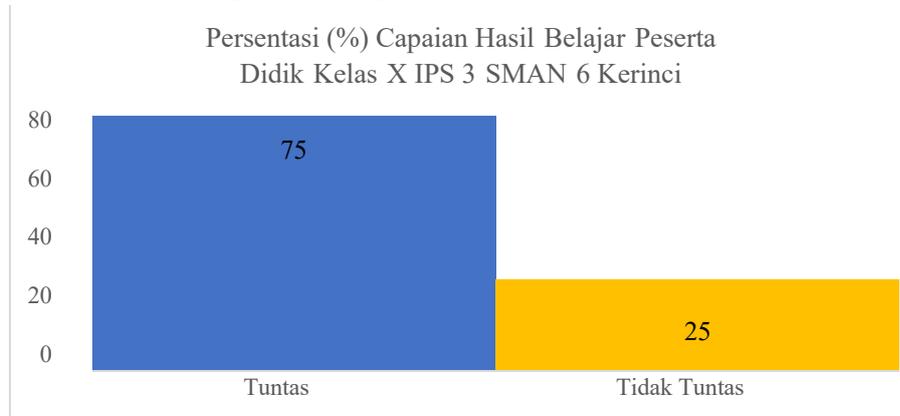
Tabel 2. Distribusi Tingkat Capaian Responden Variabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci (Y)

Keterangan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tuntas	21	75
Tidak Tuntas	7	25
Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer 2023 (Guru Sosiologi SMAN 6 Kerinci)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM (80) sebanyak 21 orang atau 75% dengan keterangan tuntas dan sisahnya sebanyak 7 orang atau 25% mendapatkan nilai dibawah KKM (80) dengan keterangan tidak tuntas. Secara keseluruhan nilai hasil belajar peserta didik dapat

dikatanya tuntas karena hanya 25% peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya variabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Peserta Didik

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan lengkap uji normalitas menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Data Penelitian

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	135.21	81.57
	Std. Deviation	12.470	3.179
Most Extreme Differences	Absolute	0.106	0.138
	Positive	0.106	0.080
	Negative	-0.056	-0.138
Test Statistic		0.106	0.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}	0.186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah dilakukan uji normalitas pada variabel penelitian, ditentukan Asymp. Nilai Sig (2tailed) untuk Motivasi Belajar (0,200) dan Hasil Belajar (0,186) keduanya lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh Asymp. Nilai sig (2-tailed) lebih tinggi dari nilai alpha yang telah ditentukan yaitu 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak untuk semua kelompok data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, kita dapat melanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Motivasi Belajar (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta

Didik Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci (Y)

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Korelasi	Pearson Correlation (R)	R square (R^2)	Kontribusi	Sig
ry_{x_1}	0,799	0,639	63,9%	0,000

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (ry_{x_1}) = 0,799 dengan sig = 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya R square (R^2) sebesar 0,639 yang mengandung arti bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 63,9%, sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya untuk mengetahui uji Signifikansi kebeartian dapat dilakukan dengan Uji T, kesimpulan hasil Uji t dengan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji T Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber	Koefisien	T	Sig
Konstanta	4.079	13.245	0.000
Motivasi Belajar	0.030	6.783	0.000

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t koefisien sebesar 6,783 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa uji t memiliki nilai signifikansi yang sangat rendah, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan dan berarti terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Cara yang efektif untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sosiologi adalah dengan menilai kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang positif. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas pendidikan di sekolah adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Di akhir setiap pengalaman belajar, penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama periode pengajaran yang ditentukan. Proses evaluasi ini melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk memastikan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, berbagai

metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan hasil keseluruhan dari proses pendidikan.

Menurut (Murdani et al., 2022) untuk memastikan hasil yang optimal dalam studi sosiologi, sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman dan konstruksi konseptual yang dicapai oleh setiap peserta didik. Selanjutnya menurut (Pulungan et al., 2022) memahami sikap belajar siswa berdampak baik terhadap peningkatan prestasi belajar. Jadi factor yang mempengaruhi belajar seorang siswa adalah munculnya sikap positif. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sebagai sarana untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep yang ditemui selama belajar.

Hasil belajar mata pelajaran sosiologi merupakan cerminan dari berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan studinya pada mata pelajaran tersebut. Kemampuan ini mencakup berbagai bidang, termasuk domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Nabillah, 2019) hasil pembelajaran memainkan peran penting dalam perjalanan pembelajaran secara keseluruhan karena berfungsi sebagai sarana bagi pendidik untuk menilai kemajuan siswa dan mengukur kemajuan mereka dalam mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dengan menawarkan wawasan berharga tentang tingkat pencapaian yang dicapai, hasil ini memberdayakan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka dan merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya yang secara efektif memenuhi kebutuhan dan aspirasi unik setiap siswa. Pada intinya, hasil belajar bertindak sebagai kompas yang sangat diperlukan, membimbing pendidik dalam usaha terus-menerus memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi siswa mereka.

Selanjutnya menurut (Prabowo et al., 2023) pencapaian hasil belajar yang baik merupakan pencapaian yang patut dicatat bagi setiap peserta didik, menanamkan rasa bangga dan mendorong tekad mereka untuk terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi akademik mereka. Meskipun demikian, pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan ini bukanlah tugas yang mudah, karena keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung pada berbagai faktor dan memerlukan upaya dan dedikasi yang cukup besar. Di antara faktor-faktor tersebut, motivasi belajar muncul sebagai elemen penting dalam mengejar keunggulan akademik.

Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat motivasi belajar di antara peserta didik, ada yang menunjukkan motivasi tinggi sementara yang lain menunjukkan motivasi rendah. Sangat penting untuk meningkatkan dan memperkuat motivasi belajar untuk melindungi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan akhirnya gagal dalam pengejaran akademis mereka. Tanggung jawab atas kegagalan ini tidak dapat semata-mata dikaitkan dengan peserta didik itu sendiri, karena guru juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi mereka. Oleh karena itu, guru harus menyadari peran penting mereka sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat belajar di antara peserta didik mereka.

Menurut (Amran & Taali, 2022) motivasi memainkan peran penting dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam perjalanan belajar mereka. Peserta didik

yang memiliki motivasi belajar yang kuat lebih cenderung menunjukkan tingkat energi dan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Sebaliknya, ketika peserta didik merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar, motivasi mereka untuk memperoleh pengetahuan berkurang secara signifikan.

Motivasi belajar jika di korelasikan dengan hasil belajar maka akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri tergantung dari tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sebagai mana menurut (Ahmad & Amin, 2022) pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa tidak bisa dianggap remeh. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, itu menanamkan dalam diri mereka rasa tekad dan tujuan dalam mencapai target dan tujuan mereka. Mereka memahami pentingnya dan keuntungan belajar, yang mendorong dorongan mereka untuk unggul. Motivasi memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, memungkinkan mereka menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan menangani tekanan dan risiko dalam perjalanan pendidikan mereka. Hal ini juga di dukung oleh (Murdani et al., 2022) individu yang mengemukakan bahwa motivasi berperan penting dalam membentuk prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran sosiologi menyatakan bahwa motivasi memiliki kekuatan untuk menanamkan rasa semangat dalam diri peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk giat mengejar ilmu di luar apa yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, pentingnya motivasi dalam mengejar pengetahuan tidak bisa dlebih-lebihkan. Dorongan kuat untuk belajar tidak hanya mendorong individu untuk secara aktif terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan tetapi juga mendorong mereka menuju keberhasilan realisasi tujuan pendidikan mereka. Dengan merangsang minat dan niat belajar peserta didik, motivasi menjadi katalis untuk membentuk perilaku mereka dan pada akhirnya menentukan prestasi akademik mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dapat diambil kesimpulan motivasi belajar memiliki dampak pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi di Kelas X IPS 3 SMAN 6 Kerinci. Hal ini di karenakan motivasi belajar sebagai pendorong internal yang mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras dan berdedikasi dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung memiliki tujuan yang jelas dan rasa ingin tahu yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini membuat mereka lebih fokus, bersemangat, dan berdaya tahan ketika menghadapi hambatan atau kesulitan dalam belajar. Motivasi juga berperan dalam membentuk pola pikir positif yang melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai kegagalan. Dengan begitu, mereka akan lebih termotivasi untuk terus berusaha, mencari pemahaman yang lebih dalam, serta melakukan refleksi dan evaluasi diri secara teratur.

Dengan motivasi belajar yang tinggi, seseorang akan lebih terdorong untuk mengelola waktu dengan efektif, meningkatkan kualitas belajar, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

Referensi

- Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109–125. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1488>
- Alhafid, A. F., & An, D. N. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300.
- Amarullah, R. Q., & Erih. (2021). Latar Dan Prinsip-Prinsip Teori Belajar Humanistik Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Karim*, 6(1), 87–97.
- Amran, F., & Taali, T. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 5–13. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.175>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Choe, D. (2020). Parents' and adolescents' perceptions of parental support as predictors of adolescents' academic achievement and self-regulated learning. *Children and Youth Services Review*, 116, 105172. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105172>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20.
- Gerritsen-van Leeuwenkamp, K. J., Joosten-ten Brinke, D., & Kester, L. (2019). Students' perceptions of assessment quality related to their learning approaches and learning outcomes. *Studies in Educational Evaluation*, 63(July 2018), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.07.005>
- Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H, A. I., & Anwar, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 71–77.
- Huruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227–2234.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>

- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–1753. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.775>
- Nabillah, T. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 60–64.
- Naik, G., Chitre, C., Bhalla, M., & Rajan, J. (2020). Impact of use of technology on student learning outcomes: Evidence from a large-scale experiment in India. *World Development*, 127, 104736. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104736>
- Nasrah, & Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207–213.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Prabowo, R. A., Agus, I. P., Hita, D., Lubis, F. M., & Patimah, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 05(04), 12648–12658.
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Suardika, I. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16.
- Suardika, K. Ma'mun, A. Kusmaed, N. Budiana, D. (2022). Integration of life skills into basic student basketball training program for positive youth development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3184–3197. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7180>